**SIARAN PERS**

**Nomor: 032/UN3.23/MB/HM.01.03/2024**

**Alumnus FK UNAIR Berikan Cerita Perjalanannya Hingga Lolos Harvard**

**Surabaya, 22 Januari 2024**, Masa pandemi Covid-19 merupakan masa yang buruk, terutama dalam penanganan kesehatan publik. Seorang alumnus Fakultas Kedokteran (FK) Universitas Airlangga dr Maria Cellina Wijaya yang kini sedang belajar di Harvard University membagikan cerita menarik seputar dunia kedokteran. Cerita dr Cellina itu diulik dalam *live* Instagram @univ\_airlangga pada Jum’at (19/1/2024).

“Konotasi anak FK itu *kan* yang belajar terus, ya *emang bener sih*. Karena, kalo *nggak* ya, *ga bisa survive* gitu. Tapi, teman-temanku juga mengalami hal yang sama. Jadi, aku dan teman-temanku jadi punya ikatan yang kuat,” ungkap mahasiswa S2 kesehatan publik itu.

**Lika-liku Pendidikan Sarjana**

Ia merasa beruntung karena masuk kedokteran tanpa tes, atau hanya dengan nilai rapor. Maka dari itu, kesempatan belajar di UNAIR tidak ia sia-siakan. Berangkat dari Kabupaten Jember, dr Cellina sempat kaget dengan lingkungan kampus yang kompetitif, terutama di kedokteran. Walaupun mahasiswa kedokteran sering dikaitkan dengan belajar terus-terusan, ia tak hanya fokus pada perkuliahan. CIMSA (*center for Indonesian medical student activities*) membawanya mendapat kesempatan untuk terbang ke berbagai negara, salah satunya Taiwan dalam rangka *workshop*.

“Aku sebenarnya suka banget olahraga. Jadi, dulu bikin komunitas *running* gitu namanya FKRUNNER,” imbuhnya.

Salah satu momen yang paling diingat oleh mahasiswa Harvard itu adalah mata kuliah ilmu kesehatan masyarakat. Di mana mahasiswa kedokteran ditempatkan di daerah untuk menerapkan ilmu yang dipelajari di perkuliahan.

**From UNAIR to Harvard**

Tak pernah terbayang oleh dr Celline bahwa ia akan studi ke Amerika Serikat. Namun, penanganan Covid-19 yang buruk membuat dr Celline sadar dan termotivasi untuk mendalami *public health*. Saat ia berselancar di internet mencari universitas yang menyediakan program studi itu, Harvard menjadi tempat nomor satu yang muncul dalam rekomendasi. Tanpa ragu, dr Celline mencoba untuk mendaftar dan kini menjadi mahasiswa S2 tahun kedua Harvard University.

“Saat aku praktik di puskesmas di Mojokerto, dan seperti yang kita tahu awal-awal Covid-19 *kan* buruk banget penanganannya. Hal itu membuatku termotivasi untuk mendalami *public health,* mungkin itu yang dibutuhkan oleh Indonesia sekarang,” jelasnya.

Ia juga mendaftar beasiswa LPDP setelah diterima oleh Harvard. Celline memberikan *insight* terkait beasiswa tersebut. Di mana hal terpenting untuk menerima beasiswa adalah melalui esai yang ditulis. Mulai tujuan, apa pentingnya bagi Indonesia, hingga *personal statement* untuk meyakinkan bahwa kita layak dapat beasiswa tersebut. Ada pula tips wawancara yang ia berikan.

“Kita harus bener-bener tau apa yg dicari oleh universitas itu. Apa yg mereka inginkan, kandidat seperti apa yang mereka mau,” tutupnya.

**Caption** Foto: dr Maria Celline Wijaya

Foto: Sesi Live Instagram Bersama dr Maria Celline Wijaya (bawah)